

**URGENSI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN KHURUJ JAMAAH
TABLIGH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS REMAJA
DESA KASIMBAR, KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh
Abdul Rasyid Sumaga

NIM : 16.1.01.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 November 2020



Abdul Rasyid Sumaga

16.1.01.0041

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Urgensi Pendidikan Islam pada Kegiatan *Khuruj Jamaah Tabligh* dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi moutong” oleh mahasiswa atas nama Abdul Rasyid Sumaga Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan beberapa perbaikan.

Palu, 08 November 2020

25 Rabiul Awal 1442 H

Pembimbing 1



Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Pembimbing 2


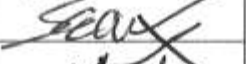

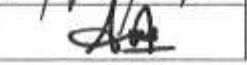



Arda, S.Si, M.Pd
NIP. 198602242018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

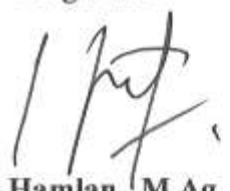
Skripsi saudara Abdul Rasyid Sumaga Nim:161010041 dengan Judul “Urgensi Pendidikan Islam pada Kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi moutong”, yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada Tanggal 12 November 2020 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada kegiatan pengurusan surat izin penelitian.

DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama 1	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Penguji Utama 2	Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd	
Pembimbing 1	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing 2	Arda, S.Si., M.Pd	

Mengetahui;

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Hamlan, M.Ag
Nip. 196906061998031002

Ketua Prodi


Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd
Nip. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan hidayahnya sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Urgensi Pendidikan Islam pada Kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi moutong”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis Kisman Sumaga dan Inti sari yang mengasuh dan membesarkan, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan material hingga menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudara penulis, kakak penulis yang lebih khusus Humaira Sumaga yang dalam hal ini telah banyak memberikan bantuan dan mendorong penulis termotivasi selama kuliah hinnga selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr. Hamlan, S.Ag selaku Wadek I, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Palu.
5. Bapak Dr. Hamlan, S.Ag dan Ibu Arda S.Si., M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga ddalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal sampai akhir penyelesaian kuliah.
7. Kepala UPT. Pusat Perpustakaan IAIN Palu Ibu Supiani S.Ag beserta stafnya yang telah meminjamkan literatur dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun moril

9. Teman-teman dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI 2) yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
 10. Sahabat-sahabat Al-Farizy, Sahabat Ner, teman-teman PPL dan KKN saya berterima kasih atas apresiasi, bantuan dan motivasi kalian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
 11. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan informasi terkait penelitian penulis.
 12. H. Nadjid Abu Bakar bersama Ibu Haji selaku pemilik Musolah Al-Amanah yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal kepada penulis selama proses penyelesaian studi, semoga Allah membalas kebaikan beliau dan selalu disehatkan. Para jama'ah Musolah Al-Amanah khususnya H. Sudirman dan H. Burhan yang selama ini berbaik hati kepada penulis dan teman-teman saya yang lainnya dari segi subsidi dan lainnya, semoga Allah membalas dengan beribu kali lipat atas apa yang sudah kalian berikan Aamiin.
- Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 11 November 2020



Abdul Rasyid Sumaga

16.1.01.0041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Garis-Garis Besar Isi	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Pendidikan Islam	15
1. Pengertian Pendidikan Islam	15
2. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	17
C. Khuruj Jamaah Tabligh	19
1. Pengertian Khuruj Fi Sabilillah	19
2. Prinsip Dalam Khuruj Fi Sabilillah	20
3. Usul-Usul Dakwah	21
4. Tahapan Sebelum Khuruj Fi Sabilillah	22
5. Kegiatan Khas Dalam Khuruj Fi Sabilillah.....	23
D. Kepribadian Islami	27
1. Pengertian Kepribadian Islami	27
2. Unsur-Unsur Kepribadian Islami.....	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Islami.....	29
4. Karakteristik Kepribadian Muslim	30
E. Remaja.....	33
1. Pengertian Remaja.....	33

2. Ciri-ciri Remaja.....	34
3. Urgensi <i>Khuruj</i> Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Kepribadian Islami Remaja.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Kehadiran Peneliti	47
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Data Pengecekan Keabsahan Data	53

BAB 1V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Urgensi Pendidikan Islam Pada Kegiatan <i>Khuruj</i> Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Abdul Rasyid Sumaga
NIM : 16.1.01.0041
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Urgensi Pendidikan Islam Pada Kegiatan Khuruj Jamaah Tabligh
Dalam Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi
Moutong

Skripsi ini berjudul “Urgensi Pendidikan Islam pada Kegiatan Khuruj Jamaah Tabligh dalam Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong” dengan permasalahan pokok: Bagaimana urgensi pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* jamaah tabligh dalam pembentukan kepribadian Islami remaja desa Kasimbar, kabupaten Parigi Moutong. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang melengkapi data primer yaitu data-data yang dikumpulkan dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan perkembangan mengenai isu di masyarakat mengenai remaja yang ikut kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh, orangtua remaja, imam masjid dan masyarakat. Sedangkan teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengurus Jamaah Tabligh di Kasimbar.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh merupakan kegiatan yang mirip dengan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan dalam *khuruj* berisi sejumlah program yang memiliki nilai-nilai Islami seperti *bayan hidayah*, *bayan magrib*, *bayan subuh*, *bayan wabsi*, *ta'lim pagi*, *ta'lim dhuhur*, *ta'lim ashar*, *ta'lim akhir*, *mudzakaroh 6* sifat sahabat Nabi, *mudzakaroh* adab dan sunnah yang perlu diikuti oleh para remaja. Muatan materi yang diajarkan dalam kegiatan *khuruj* tersebut yaitu tentang masalah akidah, masalah fiqhi dan masalah akhlak. Usaha pembinaannya pada kegiatan *khuruj* tersebut melalui siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan. Kegiatan dalam *khuruj* Jamaah tabligh ini memberikan dampak positif dapat dilihat dari perubahan para remaja terbentuk kepribadian Islami dari segi ibadah dan akhlak.

Implikasi penelitian bahwa kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh merupakan bagian dari pendidikan Islam non formal yang berisi kegiatan keagamaan dan remaja Desa Kasimbar harus tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah, dan terus belajar agar menjadi peserta didik yang berprestasi dan menjaga akhlaknya di sekolah sehingga menjadi sebab hidayah bagi oranglain.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kompetensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, karena mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi. Ditinjau dari aspek pengalamannya, pendidikan Islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam.²

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam, atau pendidikan yang islami.³

¹UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. XI; Jakarta: Media Wacana Press, 2003), 9.

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 13.

³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 30.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu proses perwujudan nilai-nilai ideal islami yang terbentuk dalam pribadi manusia. Nilai-nilai itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah. Dengan kata lain, perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal Islami yang telah mengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan Islam. Perilaku lahiriah yang mengandung nilai-nilai islami hendaknya diperkuat melalui pendidikan agama di sekolah dan masyarakat, bukan hanya dilakukan dalam lingkungan rumah saja, karena pendidikan agama sangat berperan dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian seseorang.

Dikatakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu:

Kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa, *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.⁴

Pendidikan Islam masih mengalami banyak tantangan dalam merealisasikan nilai-nilai agama bagi masyarakat. Saat ini kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan para remaja. Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan dalam realitas sosial banyak perilaku menyimpang di lakukan para remaja, seperti

⁴Ibid., 41.

menurunnya moral dan tata krama sosial dalam praktik kehidupan banyak yang memberikan adanya penyimpangan perilaku seperti tawuran, minum-minuman keras, menyontek, seks bebas, penggunaan narkoba, cara berpakaian, pergaulan, perkataan dan hal-hal lainnya. Sehingga terlihat belum optimanya ibadah dan akhlak, dalam pergaulannya kurang mencerminkan seorang yang berkepribadian islami.

Kepribadian islami adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku yang bersandar pada ajaran agama Islam yang baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Secara terminologi, kepribadian islami memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵

Hal tersebut menjadi tantangan seorang pendidik, dimana pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, tapi juga memfasilitasi pelajaran agama diluar kelas dan menciptakan lingkungan yang religius yang tidak terbatas dengan jam pelajaran. Lingkungan pergaulan justru sangat mempengaruhi pembentukan pribadi seseorang, lebih lagi seorang anak sangat mudah terpengaruh terhadap pergaulannya.

Seiring dengan dinamika gejolak dunia pendidikan dan tuntunan zaman yang terus menerus berkembang maka telah muncul berbagai organisasi keagamaan seperti al-Irsyad, Persatuan Islam, Ikhwanul Muslimin,

⁵Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

Muhammadiyah dan sebagainya. Corak dari gerakan-gerakan tersebut sangat beragam, dan masing-masing gerakan mempunyai pola pendidikan ataupun model pendidikan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam karena bagaimanapun juga latar belakang berdirinya suatu gerakan maupun tujuan dari suatu gerakan tersebut akan turut serta juga dalam mempengaruhi pola maupun konsep pendidikan yang diajarkan dalam gerakan tersebut.

Salah satu diantara gerakan keagamaan yang menarik hadir dalam lingkungan masyarakat adalah yaitu Jamaah Tabligh. Di Indonesia gerakan ini menampilkan eksistensinya bahkan mempunyai daya tarik tersendiri. Bahkan yang bergabung dalam Jamaah Tabligh pun dari berbagai kalangan. Tidak sedikit pelajar, mahasiswa, serta kalangan umum yang ikut dalam gerakan tersebut, dan tidak sedikit pula manusia yang berubah menjadi baik sebab gerakan tersebut. Salah satu ciri khas dalam gerakan Jamaah Tabligh adalah adanya konsep *khuruj*.

Kegiatan *khuruj* merupakan sebuah pola dakwah Jamaah Tabligh dalam meluangkan waktu di jalan Allah untuk memperbaiki diri dalam rangka belajar, beramal serta mengajak dan menyampaikan ajaran Islam untuk meningkatkan iman dan amal dalam rentang waktu tertentu dengan niat karena Allah swt.

Di antara faktor efektif dalam pembentukan kepribadian intelektual anak, rohani dan fisiknya adalah mengadakan kerja sama yang baik antara rumah, sekolah dan masjid. Harus ada kerjasama antara rumah, masjid, dan

sekolah, artinya bahwa anak akan menjadi sempurna kepribadiannya baik itu rohani, jasmani, akal, dan mental sebagai hasil dari kerjasama tersebut.⁶

Beberapa remaja di desa Kasimbar aktif dalam mengikuti kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh. Kegiatan tersebut mereka lakukan sehari dalam setiap bulan dan sepuluh hari dalam setiap tahun. Remaja desa Kasimbar yang masih berstatus pelajar ataupun mahasiswa mengikuti kegiatan khuruj dengan meluangkan waktu pada hari libur sekolah. *Khuruj* dalam Jamaah Tabligh sama seperti program pesantren kilat, dimana kegiatan mereka berpusat di masjid selama 24 jam. Pada kegiatan *khuruj* tersebut ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti menjaga shalat fardhu, menjalankan shalat sunnah (minimal seperti sunnah rawatib, dhuha dan tahajud), musyawarah, dzikir pagi dan petang, *ta'lim* fadhilah amal disertai belajar-mengajar membaca Al-quran (mulai surah Al-Fil sampai An-Nas), *mudzakarah* 6 sifat sahabat Nabi, *mudzakarah* adab dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari, silaturahmi, *bayan* (ceramah), serta *jaulah*.

Jika kita melihat kegiatan-kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh tersebut bisa dikatakan memberikan andil positif guna membentuk karakter islami remaja melalui pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan dalam kegiatan keagamaan. Dengan secara aktif mengikuti kegiatan *khuruj* setiap bulan dan setiap tahunnya, maka pengetahuan tentang Islam pun akan semakin bertambah tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi dengan kegiatan *khuruj* yang diikuti dan dibiasakan dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-

⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Solo: Insan Kamil Solo, 2017), 831-833.

harinya, sehingga akan lebih mudah membentuk kepribadian islami pada diri remaja tersebut.

Jika diamati setelah selesai dari kegiatan *khuruj* terdapat perubahan yang terjadi pada diri remaja seperti mulai membiasakan diri menjaga shalat lima waktu di mesjid, mengerjakan shalat sunnah, membiasakan diri membaca al-quran, menjaga akhlak kepada guru dan orangtua bahkan sesama teman, timbulnya semangat selalu membicarakan kebesaran Allah dan mengajak kepada kebaikan, mengamalkan doa-doa *masnunah* yang dipelajari selama *khuruj*, dan kadang memakai siwak. Sehingga ada sedikit perbedaan antara remaja yang ikut kegiatan *khuruj* dengan remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Program harian yang dilakukan di mesjid tempat tinggal mereka yaitu ta'lim dan musyawarah yang dilaksanakan setelah shalat isya. Dalam musyawarah tersebut terdapat ceramah pendek dari *amir* musyawarah, peserta musyawarah melaporkan siapa yang didatangi (silaturahmi) untuk saling mengingatkan perkara iman dan amal dalam sehari, memberikan usul kerja besok hari, lalu memutuskan kegiatan besoknya seperti pembaca *taklim*, serta *amir* musyawarah.

Latar belakang masalah di atas menjadi pendorong dan sekaligus hal yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Urgensi Pendidikan Islam Pada Kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi moutong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana urgensi Pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian islami remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi Pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian islami remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan kepribadian islami remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Kegunaan praktis, yaitu:
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada instansi terkait, khususnya Kepala Desa Kasimbar sehingga menjadi barometer untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik dalam membentuk kepribadian islami remaja di desa tersebut.
 2. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan paradigma berpikir untuk pengembangan penelitian selanjutnya

khususnya mengenai urgensi Pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian islami remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Urgensi Pendidikan Islam Pada Kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi moutong”. Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah dan terfokus kepada sasaran pembahasan maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian beberapa unsur yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia yang lain dalam kehidupan agar manusia yang telah dibina tersebut berkepribadian dalam segala aktivitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁷

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi Muslim, yang berisi pengamalan sepenuhnya akan ajaran Allah swt dan Rasul-Nya. Pribadi Muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan Islam baik secara formal, informal, dan non formal.

2. *Khuruj* Jamaah Tabligh

Khuruj merupakan pendidikan praktis melalui latihan dan pengulangan. Dimana semua materi yang disampaikan dari hal keimanan, ibadah seperti shalat dan dzikir, serta akhlak. Semua dipelajari, diamalkan, bahkan sekaligus belajar

⁷Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 53.

menyampaikan kepada orang lain. Sehingga muncul kesadaran dan gairah untuk memperdalam agama kemudian kenikmatan beribadah dan beramal lebih terasa.⁸

Khuruj yang dimaksud disini adalah seluruh rangkaian kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh di mesjid selama 24 jam. Kegiatan khas dalam *khuruj* Jamaah Tabligh yaitu *bayan, mudzkarah, ta'lim, musyawarah, amalan harian, silaturahmi* dan *jaulah*.

3. Kepribadian Islami

Selanjutnya pengertian kepribadian islami adalah kepribadian yang seluruh aspeknya pada siswa, baik tingkah laku luar maupun dalam, seperti kegiatan-kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT dan penyerahan kepada-Nya.⁹

Adapun batasan kepribadian islami peserta didik disini adalah rajin melaksanakan shalat lima waktu, dan memiliki akhlak Islami.

4. Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka, “masa remaja ini meliputi remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun)”.¹⁰

Remaja yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah remaja madya (15-18 tahun) di desa Kasimbar yang ikut kegiatan *khuruj* jamaah tabligh.

⁸Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh* (Cet.III; Surabaya: Pustaka Nambawi, 2010), 168.

⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), 64.

¹⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2011), 240.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi dalam lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan dan batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan proposal ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar proposal yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari proposal ini dan turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

Bab dua menurut kajian pustakawan yang menjadi acuan dan kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi pendidikan Islam, kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh, kepribadian islami, dan remaja.

Bab tiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat merupakan hasil penelitian tentang “Urgensi Pendidikan Islam pada Kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi moutong” meliputi gambaran umum lokasi penelitian, latar belakang berdirinya Jamaah Tabligh, sejarah masuk dan berkembangnya Jamaah Tabligh di Kasimbar, kegiatan dalam *khuruj fi sabilillah*, materi dalam *khuruj fi sabilillah*, dan urgensi pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian islami remaja Desa Kasimbar lebih bersifat pembinaan dengan memberikan siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan melalui materi yang diajarkan dalam *khuruj*.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui Urgensi Pendidikan Islam pada Kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi moutong serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis antara lain penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khawiyu Program Studi Hukum Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kendari 2017 berjudul “Pemberian Nafkah Terhadap Keluarga (Studi Kasus Aktifitas *Khuruj* Jamaah Tabligh Di Kota Kendari). Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa *khuruj fi sabilillah* memberi motivasi serta semangat bagi pergerakan dakwah jamaah tabligh dengan tidak mengabaikan kepentingan nafkah, mengoreksi kembali pemahaman bahwa pergerakan dakwah jamaah tabligh tidak menyimpang dari ajaran Islam dan tidak mengabaikan kepentingan nafkah, dan setiap aktivitas jamaah tabligh harus mengikuti tertib dakwah yang telah ditentukan oleh ulama.¹

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan *khuruj* Jamaah Tabligh. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menjelaskan pemberian nafkah terhadap keluarga yang mengikuti *khuruj* Jamaah

¹Abdul Khawiyu, “Pemberian Nafkah Terhadap Keluarga (Studi Kasus Aktifitas *Khuruj* Jamaah Tabligh di Kota Kendari).”*Respository IAIN Kendari*. <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/1305/> (28 Juli 2020)

Tabligh, sedangkan penelitian penulis menjelaskan kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam membentuk kepribadian islami remaja.

Penelitian yang dilakukan Ustad Al Basir jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2018 berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Khuruj* Gerakan Jamaah Tabligh (Studi Terhadap Pengikut Jamaah Tabligh di masjid As-Sholeh, Garongan Wonokerto, Turi, Sleman)”. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Pembelajaran PAI dalam *khuruj* Jamaah Tabligh di masjid As-Sholeh Garongan, Turi, Sleman, cenderung lebih bersifat pembelajaran yang tradisional, pembelajaran masih menggunakan metode sederhana yakni metode ceramah dengan menggunakan sistem *halaqoh* layaknya di pesantren-pesantren. Materi pembelajaran yang di sampaikan lebih cenderung bersifat kognitif (pengetahuan). Meski masih bercorak tradisional atau bercorak sistem pondok pesantren namun serangkaian kegiatan *khuruj* seperti musyawarah, *jaulah*, *khidmat* dan lainnya mampu memperkaya aktifitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih terasa hidup karena memposisikan peserta didik untuk terjun langsung dalam realita yang ada di masyarakat.² Persamaan dari penelitian ini adalah bersifat kualitatif, dan menjelaskan mengenai gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan *khuruj*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan *khuruj* dalam membentuk kepribadian islami remaja desa Kasimbar.

²Al Basir, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Khuruj Gerakan Jamaah Tabligh Studi Terhadap Pengikut Jamaah Tabligh di Masjid As-Sholeh, Garongan Wonokerto, Turi, Sleman.” *Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/33109/> (15 Juni 2020)

Penelitian yang dilakukan Ainun Mardiah Harahap dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal tahun 2019 yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah mengenai pengertian kepribadian Muslim, aspek kepribadian Muslim yang terdiri dari aspek materi dan non materi, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian, dan proses pendidikan dalam membentuk kepribadian Muslim yang dimana dimulai dengan proses *Tazkiyah an-Nafs*, yaitu proses pembersihan diri dan hati manusia dari segala kotoran, penyakit, dan sebagainya.³ Perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih spesifik mengenai kepribadian Muslim dalam perspektif pendidikan Islam dengan menggunakan metode *library research*. Sedangkan penelitian penulis mengenai urgensi pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian islami dengan menggunakan metode kualitatif. Alasan mengapa penelitian ini dijadikan salah satu penelitian terdahulu yaitu untuk menjadi perbandingan dan referensi tentang mengenai konsep kepribadian seorang Muslim, sehingga membantu dalam memposisikan penelitian penulis.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam secara kaedah bahasa indonesia dapatlah dipahami bahwa, pendidikan Islam adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang

³Ainun Mardia Harahap, “Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Studi Multidisipliner* 6, no. 1 (2019): 63-64.

atau kelompok lewat pengajaran atau latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawah oleh nabi Muhammad saw.⁴

Disini pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang di wahyukan Allah Swt. melalui proses, individu dibentuk supaya dapat menggapai derajat yang tinggi sehingga individu tersebut mampu menjalani tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Samsul Nizar mengemukakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, Mengembangkan potensi pada diri anak didik sehingga anak didik mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyat yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan hadits) pada semua dimensi kehidupan.⁵

Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan:

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam ,menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Menurut Ramayulis pendidikan Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian menurut ukuran Islam”.⁷

Berdasarkan pendapat Ramayulis tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses pengajaran yang dilakukan dalam kehidupan agar mereka

⁴Halid Hanafi, La

Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 53.

⁵Ibid, 44.

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 130.

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 6.

yang telah mengikuti proses pengajaran yang itu berkepribadian sesuai dengan ukuran-ukuran dalam ajaran Islam.

Dari penjelasan pengertian pendidikan Islam yang telah dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah seluruh rangkaian proses yang sistematis dalam mentransfer nilai-nilai dan pembinaan kepada anak didik agar terwujudnya kepribadian Muslim (kepribadian islami).

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Adapun dasar pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam, dimana ia bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama. Adapun dasar hukum pelaksanaan pendidikan Islam meliputi:⁸

1) A-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah.

⁸Hanafi, Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 53.

2) Sunnah

Sunnah merupakan landasan kedua bagi pembinaan pribadi manusia muslim atau kegiatan dalam pendidikan Islam. penjelasan-penjelasan Rasulullah terhadap materi ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an disebut as-Sunnah. Para ulama menyatakan bahwa kedudukan sunnah terhadap al-qur'an sebagai penjelas. Dapat dipahami bahwa sebagai sumber hukum pelaksanaan pendidikan Islam yang kedua adalah sunnah Rasulullah saw. dimana fungsinya sebagai penjelasan terhadap ajaran-ajaran Islam yang tidak dapat dipahami dalam kitab suci al-Qur'an.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpiiri dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum tentu ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang. Dapat dipahami bahwa sumber hukum pelaksanaan pendidikan Islam yang ketiga adalah ijtihad, dimana ijtihad yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan kitab suci al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah swt dan sebagai 'Abdu Allah. Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, Mengembangkan seluruh potensi manusia

baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁹

C. Khuruj Jamaah Tabligh

1. Pengertian Khuruj Fi Sabilillah

Khuruj berasal dari bahasa arab yaitu kharaja yang berarti keluar. Maksud *khuruj fi sabilillah* adalah keluar di jalan Allah, berdakwah untuk memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain ikut serta dalam usaha *dakwah wa tabligh*. *Khuruj* merupakan satu metode dakwah yang dilakukan oleh pengikut Jamaah Tabligh dalam menyiarkan agama Islam seperti apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. pada zamannya yang dihidupkan oleh Syekh Maulana Ilyas seorang ulama berkebangsaan India. Timbulnya pemikiran pendidikan keagamaan pada saat itu yang masih jauh dari harapan, khususnya dikawasan Mewat wilayah Gurgaon (Punjab), New Delhi, India.¹⁰

Syamsu A. Kamaruddin menjelaskan bahwa, “*khuruj* berarti keluar untuk berdakwah di jalan Allah dengan meninggalkan keluarga dalam rentang waktu tertentu”.¹¹

Menurut Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny,

Khuruj merupakan pendidikan praktis melalui latihan dan pengulangan. Dimana semua materi yang disampaikan dari hal keimanan, ibadah seperti shalat dan dzikir, serta akhlak. Semua dipelajari, diamalkan, bahkan sekaligus belajar menyampaikan kepada orang lain. Sehingga muncul

⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 15.

¹⁰Suherman Yani, “Model Pembelajaran *Khuruj Fi Sabilillah*: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas,” *Concencia: Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1 (2006): 2.

¹¹Mhd. Afdhalul Iman, “Konstruksi *Khuruj Fi Sabilillah* Bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru,” *JOM FISIP* 4, no. 1 (2017): 3.

kesadaran dan gairah untuk memperdalam agama kemudian kenikmatan beribadah dan beramal lebih terasa.¹²

Abdul Abdul Kholiq Pirzada mengemukakan,

Sesungguhnya *khuruj* (keluar) untuk memperbaiki diri sebagaimana keluar untuk menuntut ilmu dan mencari hidayah. Bahkan, sama dengan mengajak manusia agar mentaati Rabbnya atau mengajarkan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan di akhirat. Dengan niat ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah, bersih dari tujuan harta dan kedudukan, atau sekedar bermain-main.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *khuruj fi sabilillah* merupakan sebuah pola dakwah Jamaah Tabligh dalam meluangkan waktu di jalan Allah untuk memperbaiki diri dalam rangka belajar, beramal serta mengajak dan menyampaikan ajaran Islam untuk meningkatkan iman dan amal dalam rentang waktu tertentu dengan niat karena Allah swt.

2. Prinsip Dalam Khuruj Fi Sabilillah

Syaikh Muhammad Ilyas rah.a, menerapkan enam prinsip dengan membuat enam materi, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Yakin terhadap kalimat *Thayyibah La Ilaha Illallah Muhammadurrasulullah* (Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya). Mengeluarkan keyakinan pada makhluk dari dalam hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah di dalam hati. Dan mengakui bahawa satu-satunya jalan hidup untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti cara hidup Rasulullah SAW.

¹²Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh* (Cet.III; Surabaya: Pustaka Nambawi, 2010), 168.

¹³Ibid., 26.

¹⁴Ishaq, *Khuruj*, 95.

- b. *Sholat khusu wal khudhu*. Yaitu shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri di hadapan Allah dengan mengikuti cara yang dicontohkan Rasulullah. Maksudnya, membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah dalam solat kedalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Ilmu Ma'adzikir*. Ilmu artinya semua petunjuk yang datang dari Allah melalui baginda Rasulullah SAW, sedangkan zikir artinya mengingat Allah sebagaimana Agungnya Allah. Maksudnya *Ilmu ma'adzikir* yaitu Melaksanakan perintah Allah dalam setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan ke-Agungan Allah mengikuti cara Rasulullah SAW.
- d. *Ikramul Muslimin* yaitu memuliakan sesama Muslim. Maksudnya menunaikan kewajiban pada sesama Muslim tanpa menuntut hak daripadanya.
- e. *Tashihunniyat* (membersihkan niat). Maksudnya membersihkan niat dalam beramal, semata-mata kerana Allah.
- f. *Dakwah wat tabligh* (mengajak dan menyampaikan). Maksudnya *mengislah* diri, yaitu menggunakan diri, harta, dan waktu seperti yang diperintahkan Allah. Dan menghidupkan amalan agama yang sempurna pada diri sendiri dan manusia di seluruh alam dengan menggunakan harta dan diri mereka.

3. Ushul-Ushul Dakwah

Ketika seseorang sedang melakukan *khuruj*, maka ada beberapa aturan yang harus dijalankan dalam masa *khuruj* tersebut yang disebut dengan ushul-ushul dakwah. Dengan mengamalkan *ushul* dengan tertib yang benar akan

menghasilkan hasil yang baik untuk diri sendiri dan orang lain. *Ushul-ushul* dakwah ada dua puluh yaitu:¹⁵

- a. Empat yang diperbanyak yaitu; *dakwah illallah, ta'lim wa ta'lum, dzikir wal ibadah*, dan *khidmat*.
- b. Empat yang dikurangi yaitu; makan dan minum, masa tidur dan istirahat, keluar dari mesjid, kemudian pembicaraan dan perbuatan sia-sia.
- c. Empat yang dijaga; taat kepada *amir* selama *amir* taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menjaga amal *ijtima'i* dan menyempurnakan amal *infiradhi*, kehormatan mesjid, sabar dan tahan uji.
- d. Empat yang ditinggalkan; mengharap kepada makhluk, meminta pada makhluk, boros dan mubazir, memakai barang orang lain tanpa izin.
- e. Empat yang tidak boleh disentuh; politik praktis luar dan dalam negeri, khilafiah (perbedaan pendapat di antara para ahli hukum dalam menentukan hukum), membicarakan aib seseorang atau masyarakat, meminta sumbangan dan membicarakan status sosial (pangkat atau jabatan).

4. Tahapan Sebelum Khuruj Fi Sabilillah

Pada hakikatnya Jamaah Tabligh adalah gerakan jamaah yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan amal shalih. Termasuk meluangkan waktu sebagai wasilah untuk melaksanakan kewajiban dakwah dan sebagai upaya menyelamatkan umat Nabi saw. serta sebagai tanda cinta kepada umat. Semua ini

¹⁵Ishaq, *Khuruj*, 78.

tentu sesuai dengan syariat, yang telah mewajibkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan.¹⁶

Tidak ragu lagi, bahwa meluangkan sebagian waktu sebagai wasilah untuk berdakwah dan menjalankan kewajiban kita sebagai umat Nabi Muhammad saw. serta menyampaikan risalah beliau, itu semua dipandang baik oleh syara', sebab Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang *makruf*, dan mencegah dari yang *mungkar*. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁷

Juga sabda Rasulullah saw., “sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat” (H.R. Bukhari).¹⁸

Bagaimanapun cara penyampaian dan pelaksanaan seperti meluangkan waktu tiga hari, atau lebih dan kurangnya, atau berbagai cara dakwah, seperti tulisan, ceramah, dan media elektronik, semua ini adalah suatu wasilah (perantara) dakwah untuk merealisasikan kewajiban dakwah tersebut.¹⁹

Pelaksanaan kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh menekankan pada kerelaan atau pengorbanan pribadi umat Islam untuk keluar di jalan Allah dalam rangka mengajak umat lainnya agar menjalankan ajaran atau nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengajak dalam *khuruj* bukanlah berarti harus

¹⁶As-Sirbuny, *Kupas*, 41.

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Pantja Cemerlang, 2014), 63

¹⁸As-Sirbuny, *Kupas*, 98.

¹⁹Ibid, 47.

meninggalkan semua pekerjaan dunia dan keluarga, hanya sibuk dengan kegiatan kerja agama saja. Maksud yang sebenarnya adalah sebagaimana kita dapat menyisihkan waktu untuk dunia, hendaknya juga menyisihkan waktu urusan agama dan akhirat. Yaitu menyisihkan waktu selama 3 hari dalam tiap bulan, 40 hari tiap tahun, dan 4 bulan seumur hidup untuk melakukan kegiatan dakwah dan tabligh mengunjungi serta bersilaturahmi kepada sesama Muslim.

Sesungguhnya pergerakan jamaah tabligh di seluruh dunia, memiliki aturan penyeleksian sebelum *khuruj* yang di musyawarahakan. Aturan ini di kenal dengan istilah *tafaqud*. Tafaqud ini meliputi *amal*, *amwal* dan *ahwal*. *Amal* adalah perbuatan berhubungan dengan ibadah seseorang, bermohon meminta pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dan bisa melaksanakan *khuruj*. *Amwal* adalah yang berhubungan dengan masalah biaya, yaitu biaya untuk selama perjalanan dan biaya untuk keluarga yang ditinggalkan. Semua itu disesuaikan dengan lamanya ia akan keluar dan daerah yang akan dituju. Sedangkan *ahwal* adalah berkenaan dengan keadaan masalah keluarga, pekerjaan dan sejenisnya.²⁰

Seseorang akan dibenarkan *khuruj* 40 hari atau 4 bulan atau berapa pun lamanya, jika dia telah melewati proses *tafaqud* tadi. Sehingga tidak benar tuduhan yang mengatakan bahwa Jamaah Tabligh meninggalkan keluarga begitu saja, tanpa meninggalkan perbekalan bagi keluarganya atau menyi-nyiakannya. Selanjutnya, walaupun sudah dipastikan seseorang itu lulus *tafaqud* untuk *khuruj*,

²⁰As-Sirbuny, *Kupas*, 65.

maka kawan-kawan Jamaah Tabligh yang tidak sedang *khuruj*, secara bergilir akan memperhatikan keluarga yang sedang ditinggalkannya tersebut.²¹

Berkumpulnya orang yang bersepakat *khuruj fi sabilillah* bersama. Lalu bermusyawarah memilih pimpinan jamaahnya (*amir*), waktunya, rute tujuannya, biayanya dan sebagainya. Selanjutnya jamaah bergerak untuk khuruj dengan tertib dan teratur. Setelah selesai dari khuruj bersama, maka mereka kembali lagi ke tempat dan kesibukan masing-masing.²²

5. Kegiatan Khas Dalam Khuruj Fi Sabilillah

Pada hakikatnya, Jamaah Tabligh adalah jamaah yang menfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal shalih, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia kepentingan iman dan amal shalih. Umat sekarang jauh dari amal agama dan kemaksiatan secara terang-terangan ada didepan mata. Maka pentingnya usaha dakwah dan tabligh untuk mengingatkan tentang perkara agama.

Usaha dakwah dan tabligh seseorang tidak harus menjadi ulama terlebih dahulu. Siapapun yang mengerti suatu permasalahan agama harus menyampaikannya kepada orang lain. Siapa pun yang melihat kemungkaran terjadi di depan matanya dan mampu menghentikannya, maka wajib untuk menghentikannya.²³

Melihat realita usaha dakwah dan tabligh atas kehendak Allah banyak orang yang berubah. Berubah kemaksiatan menjadi ketaatan, dari kekufuran pada

²¹Ibid., 66.

²²Ibid., 8.

²³Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadilah Amal* (Yogyakarta: As-Shaff, 2011), 340.

keimanan, dari buruk menjadi baik, dan dari kehidupan yang rusak menjadi kehidupan yang di ridhoi.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.²⁴

Salah satu metode dakwah Jamaah Tabligh kita kenal dengan istilah *khuruj*. *Khuruj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh yang dilakukan dengan cara berkelompok dan mencari mesjid atau musholla sebagai tempat pusat program dakwah dan tablig mereka. *Khuruj* ini dilakukan agar masyarakat terangsang agar mau memakmurkan mesjid dan mushalla mereka.

Jamaah Tabligh menjadikan mesjid sebagai pusat pembinaan dan aktifitas umat, untuk membawa mereka kepada kehidupan yang diridhai oleh Allah. Salahsatu alasannya agar membiasakan ke mesjid, menghidupkan suasana masjid, menghidupkan shalat berjamaah, menghidupkan dakwah di masjid, menghidupkan silaturahmi masjid, menghidupkan ta'lim agama. Dengan lebih banyak menghidupkan amalan di masjid, akan timbul pengaruh-pengaruh kebaikan pada jiwa penghuninya.²⁵

Allah swt berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ

²⁴ Kementrian , *Al-Qur'an ...*, 250.

²⁵ *Ibid.*, 122.

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁶

Adapun beberapa kegiatan yang khas dalam kegiatan *khuruj*, yaitu *bayan*, *ta'lim*, musyawarah, amalan harian, *mudzakarah* dan *jaulah*.

a. *Bayan*

Bayan yaitu menyampaikan ceramah kepada jamaah terutama tentang tentang perkara iman dan amal sholeh. *Bayan* bukan untuk memamerkan retorika, tetapi maksud dan tujuannya semata-mata untuk mencari keridhaan Allah, bukan keridhaan para pendengar.²⁷

Bayan dalam kegiatan *khuruj* ada dua yaitu *bayan* subuh yang dilakukan setelah shalat subuh, dan *bayan* magrib dilakukan setelah shalat magrib kemudian mereka *ditasykil* (bujuk) hatinya supaya ikut *khuruj*.

b. *Ta'lim*

Pada saat *khuruj*, *ta'lim* dilakukan empat kali yaitu *ta'lim* pagi, *ta'lim* dzuhur, *ta'lim* ashar, dan *ta'lim* akhir. *Ta'lim* pagi yaitu membacakan kitab fadhilah amal yang membahas fadhilah shalat, fadhilah Alquran, fadhilah dzikir, fadhilah tabligh, bab tentang keruntuhan umat, serta kisah-kisah sahabat, waktunya sekitar pukul 09:00-11:30. *Ta'lim* dzuhur dilakukan selesai shalat dzuhur dengan membacakan satu hadits dari fadhilah shalat sekitar pukul 12:30-13:00. *Ta'lim* ashar dilakukan selesai shalat ashar dengan membacakan fadhilah tabligh. waktunya sekitar pukul 15:30-16:00. *Ta'lim* akhir membacakan kisah-kisah sahabat di kitab fadhilah amal, waktunya sekitar pukul 21:00-21:30

²⁶ Kementrian , *Al-Qur'an ...*, 189.

²⁷ Ishaq, *Khuruj*, 173.

menjelang tidur sambil *mudzakarah* tentang adab-adab tidur dan dianjurkan dengan niat bangun untuk melaksanakan shalat tahajud.²⁸

c. Musyawarah

Sebelum melakukan kegiatan selama *khuruj*, para jamaah dakwah melakukan musyawarah untuk saling menyatukan pikir, saran dan cara kerja, agar setiap orang siap menerima dan mengerjakannya. Kerja dakwah ini berdasarkan musyawarah, bukan kerja kesemangatan, tetapi mengontrol semangat dalam kerja dengan meletakkannya dalam musyawarah.

Maksud dan tujuan musyawarah untuk menyatukan pikir, saran, dan cara kerja agar setiap orang siap menerima dan mengamalkan agama secara sempurna, sehingga agama ini wujud dalam diri, keluarga kita, dan ummat seluruh alam. Bukan hanya sekedar menyelesaikan masalah, karena Allah yang menciptakan masalah maka hanya Dia yang akan menyelesaikan masalah, sehingga timbul keyakinan bahwa apa saja yang Allah janjikan, akan Dia tunaikan melalui keberkahan musyawarah.²⁹

d. Amalan Harian

Selama *khuruj* di masjid, anggota Jama'ah Tabligh banyak mengisi waktunya dengan berbagai amalan harian yang diindikasikan dapat meningkatkan perbaikan diri. Amalan terlihat dilakukan mereka adalah berdzikir pagi dan petang, *qiyamulail*, memperbanyak shalat sunnah, membiasakan mengamalkan sunnah dan adab sehari-hari dan lainnya.

e. *Mudzakarah*

²⁸Kamalludin, "Pembinaan keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh," *Jurnal Ilmu Syariah* 2, No. 1 (2014): 26.

²⁹Ishaq, *Khuruj*, 193.

Maksud dari *mudzakarah* disini adalah metode belajar-mengajar yang dilakukan ketika dalam *khuruj fi sabilillah*. Dalam program *mudzakarah*, semua jamaah *khuruj* duduk melingkar memberikan usul apa yang akan di pelajari mengenai adab dan sunah dalam kehidupan sehari-hari, dan akan ditentukan oleh *amir mudzakarah* apa yang akan dipelajari.

f. *Jaulah*

Jaulah yaitu berkeliling menjumpai manusia untuk mengajak taat kepada Allah, yang bertujuan untuk membentuk sifat sabar, tawadhu, ikhlas, ihsan dan sifat mulia lainnya. Dan Allah swt. akan memberikan hidayah dan mengekalkan hidayah dalam diri kita dan menjadi *asbab* tersebarnya hidayah pada diri orang lain.³⁰

D. Kepribadian Islami

1. Pengertian Kepribadian Islami

Secara umum, dapat dikatakan bahwa kepribadian merupakan suatu proses dinamis di dalam diri, yang terus-menerus dilakukan terhadap sistem psikofisik (fisik dan mental), sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap lingkungan.³¹

G.W. Allport mengatakan bahwa “kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan”.³² Djalaludin mengatakan bahwa

³⁰Ibid., 169.

³¹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara: 2017), 3-4.

³²Ibid., 2.

“kepribadian adalah sifat khas seseorang yang menyebutkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dengan orang lain.³³

Isjoni dalam salah satu tulisannya berusaha menjawab,

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur fisik dan psikis. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang (guru) merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukannya secara sadar.³⁴

Dalam literatur keislaman, kepribadian dikenal dengan istilah *syakshiyah* yang berasal dari kata *syakhshun* yang berarti pribadi. Kata tersebut diberi *ya'* nisbat sehingga menjadi kata benda buatan *syakshiyat* yang berarti kepribadian.

Selanjutnya pengertian kepribadian islami adalah kepribadian yang seluruh aspeknya pada siswa, baik tingkah laku luar maupun dalam, seperti kegiatan-kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT dan penyerahan kepada-Nya.³⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian islami adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dari orang lain, baik dari pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam kehidupannya menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai islami.

2. Unsur-unsur Kepribadian Islami

Aspek-aspek kepribadian seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

³³Djalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 173.

³⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 99.

³⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), 64.

- a. Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang tampak dari luar, misalnya cara-cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera tampak dilihat. Seperti cara-cara berpikir, sikap dan minat seseorang.
- c. Aspek-aspek kerohanian; aspek ini meliputi kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.³⁶

Dalam psikologi kepribadian islami ketiga unsur di atas dinamakan sebagai status kepribadian, yaitu aspek-aspek yang bersifat stabil, menetap, abadi, serta merupakan unsur-unsur pokok pembentukan pembukaan tingkah laku individu.³⁷

Ketiga aspek tersebut (kejasmanian, kejiwaan, dan kerohanian) secara naluriah berada dalam satu kesatuan manusia secara utuh, yaitu manusia berkehendak, berperasaan, berpikir, dan berbuat. Apabila dalam diri manusia tersebut memiliki jiwa sehat, ketiga unsur tersebut berkerja dalam suatu susunan yang harmonis maka segala bentuk tujuan dan segala gerak-gerikannya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia. Sebaliknya apabila ketiga sistem tersebut bertentangan satu sama yang lainnya, maka orang tersebut akan dinamakan sebagai orang yang tidak dapat menyesuaikan diri, ia menjadi tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya.

³⁶ Abd. Haris, *Filsafat Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), 82.

³⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 54.

3. *Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Islami*

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah lingkungan. Adapun faktor lingkungan antara lain lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Diantara faktor yang efektif dalam pembentukan kepribadian intelektual anak, rohani, dan fisiknya adalah mengadakan kerjasama yang baik antara rumah, sekolah, dan masjid. Ketika kami mengatakan harus ada kerjasama antara rumah, masjid, dan sekolah, artinya bahwa anak akan menjadi sempurna kepribadiannya baik itu rohani, jasmani, akal, dan mental sebagai hasil kerjasama tersebut.³⁸

Namun, kerja sama ini tidak akan bisa maksimal jika belum memenuhi dua syarat asasi berikut ini. Pertama, tidak adanya dualisme atau paradoks antara pengarahan yang diberikan rumah dan sekolah. Kedua, kerjasama yang terjalin harus bertujuan untuk mengadakan integritas dan keseimbangan dalam membentuk kepribadian anak yang Islami.³⁹

Menurut Ali Syari'ati, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seseorang, yaitu:

- a. Faktor ibu yang memberi struktur dan dimensi keruhanian yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan.
- b. Faktor ayah yang memberikan dimensi kekuatan dan harga diri.
- c. Faktor sekolah yang membantu terbentuknya sifat lahiriyah.
- d. Faktor masyarakat dan lingkungan yang memberikan lingkungan yang empiris.
- e. Faktor kebudayaan umum dan masyarakat yang memberikan corak pada kehidupan manusia.⁴⁰

³⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2017), 830-833.

³⁹Ibid., 833.

⁴⁰Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam* (Yogyakarta: Ananda, 1982), 63-64.

4. Karakteristik Kepribadian Muslim

Bila disederhanakan, sekurang-kurangnya ada sepuluh profil atau ciri khas yang mesti ada pada pribadi seseorang Muslim.⁴¹

a. Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*) merupakan sesuatu yang sepatutnya ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt. dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah.

b. Shahihul Ibadah

Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasul Saw. yang penting. Dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw.

c. Matinul Khuluq

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia bahagia dalam hidupnya, baik dunia apalagi di akhirat.

⁴¹Majid dan Andayani, *Pendidikan*, 101.

d. Qowiyyul Jismi

Kekuatan jasmani (*qowiyyul jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat, dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.

e. Mutsaqqoful Fikri

Intelek dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Quran banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir. Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan ke Islaman dan keilmuan yang luas. Dapat dibayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu.

f. Mujahadatul linafsihi

Berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatul linafsihi*) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.

g. *Harishun Ala Waqtihi*

Pandai menjaga waktu (*harishun ala waqtihi*) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah swt. banyak bersumpah dalam Al-Quran dengan menyebut nama waktu seperti *wal fajri*, *wad dhuha*, *wal asri*, *wallaili*, dan sebagainya.

Allah Swt. memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi.

h. *Munazhhamun Fi Syuunihi*

Teratur dalam suatu urusan (*munazhhamun fi syuunihi*) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Quran maupun sunnah. Oleh karena itu, dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

i. *Qodirun Alal Kasbi*

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan kekuasaan (*qodirun alal kasbi*) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru boleh dilaksanakan bilakala seseorang memiliki kekuasaan, terutama dari segi ekonomi. Karena itu, pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan haji dan umrah, zakat,

infaq, shadaqah, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu, perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al-Quran maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi.

Dalam kaitan menciptakan kekuasaan inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapatkan rizki dari Allah Swt., karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill dan keterampilan.

j. Nafi'un Lighoirihi

Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap Muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang Muslim adanya tidak menggenapkan dan tidak adanya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap Muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal agar dapat bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang Muslim itu tidak bisa mengambil peranan yang baik dalam masyarakatnya.

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Latin *adolescencia* yang berarti remaja yang mengalami kematangan fisik, emosi, mental, dan sosial.⁴² Remaja adalah fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan serangkaian perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan fisik, akal, jiwa dan sosial seseorang.

⁴²Herri Zan Pieter, dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 163-164.

Fase peralihan yang merubah remaja menjadi orang dewasa, dimana dalam fase ini akan terjadi banyak perubahan pada fungsi hormon seksual, perubahan akal dan fisik.⁴³

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka, “masa remaja ini meliputi remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun)”⁴⁴

Menurut Papalia dan Old, berpendapat bahwa

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ada pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.⁴⁵

Hal senada juga di kemukakan oleh John W. Santrock bahwa masa remaja ialah “periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional”⁴⁶

Jika disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pada masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan yang terjadi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya sehingga perlu adanya bimbingan, pengajaran, pembinaan, dan pengawasan yang berguna untuk dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Ciri-ciri Remaja

Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:⁴⁷

⁴³Khalid Asy-Syantut, *Mendidik Anak Laki-laki* (Cet. II; Solo: AQWAM, 2018), 27.

⁴⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2011), 240.

⁴⁵Ibid, 220.

⁴⁶John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Perubahan yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Mereka merasa tanggung jawab yang lebih besar dan juga perubahan yang terjadi dalam hubungan dengan orang lain bukan hanya individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, yang dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menghadapi kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.

3. Urgensi Khuruj Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Kepribadian Islami Remaja

Dalam Islam kepribadian itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwa dan apa yang ditimbulkannya yang dilakukannya. Dengan demikian untuk membentuk kepribadian Muslim, maka harus dibentuk dulu jiwa keislamannya dan dilihat pula dia bertingkah laku. Gambaran kepribadian Muslim itu adalah sosok yang berakidah, beribadah dan bermuamalah, serta berkahlakul karimah yang Islami.⁴⁸

Khuruj Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai pusat tempat kegiatan mereka selama 24 jam. Kegiatan khas dalam *khuruj* seperti *bayan*, *mudzakah*, dan *ta'lim* merupakan kegiatan yang berhubungan dalam penyampaian materi. Sedangkan *jaulah*, silaturahmi serta amalan harian merupakan bentuk pengamalannya.

Alasan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yaitu untuk membiasakan diri dengan masjid, menghidupkan suasana dengan menghidupkan amalan masjid, menghidupkan dakwah, menghidupkan silaturahmi, menghidupkan ta'lim agama, serta menghidupkan shalat berjama'ah.⁴⁹

Atas alasan semua itu, maka jamaah tabligh menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan dan aktifitas umat, untuk membawa mereka kehidupan yang diridhai Allah.⁵⁰

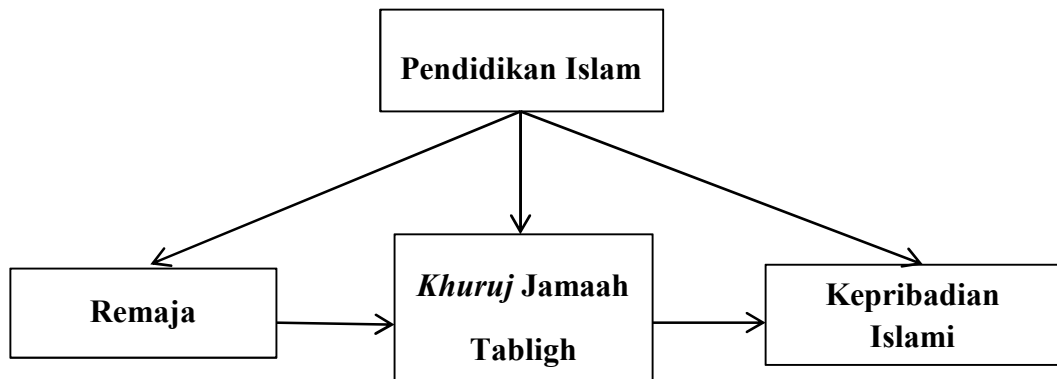
Dengan penanaman pendidikan Islam dalam kegiatan *khuruj* yang dijalankan melalui pembiasaan-pembiasaan dan mereka amalkan dalam kehidupan sehari-harinya, maka akan dapat membentuk kepribadian Islami pada diri remaja.

⁴⁸Daulay, *Pendidikan*, 162.

⁴⁹As-Sirbuny, *Kupas*, 117.

⁵⁰Ibid., 137.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sistematis.¹

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang urgensi pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian islami remaja Desa Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kasimbar, kabupaten Parigi Moutong. Alasan penulis menjadikan desa Kasimbar sebagai lokasi penelitian karena remaja di desa Kasimbar mengikuti kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh sehingga terbentuklah kepribadian islami mereka. Selain itu, lokasinya mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan adanya surat izin penelitian dari pihak fakultas ataupun institut. Berdasarkan surat izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada kepala desa. Peneliti juga

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

menyerahkan surat izin penelitian agar peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala desa.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.²

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut Husein Umar adalah “data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh penulis”.³ Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada.

²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I; Jakarta: Kencana, 2010), 279.

³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepala desa, orangtua remaja, *amir* (penanggung jawab) Jamaah Tabligh Desa Kasimbar, masyarakat Desa Kasimbar, dan remaja Desa Kasimbar yang mengikuti kegiatan *Khuruj Jamaah Tabligh*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dari interpretasi data primer.

Husein Umar berpendapat bahwa,

Data sekunder merupakan “data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut”.⁴

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi mengenai gambaran desa Kasimbar serta foto dokumentasi sebagai bukti bahwa penulis terlibat dalam penelitian tersebut. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran Desa Kasimbar.

⁴Ibid, 46.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut agar dapat mendapatkan informasi yang lengkap tentang urgensi Pendidikan Islam pada kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian islami remaja Desa Kasimbar. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara dan alat tulis untuk transkrip wawancara.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh dalam membentuk kepribadian islami remaja Desa Kasimbar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data di lapangan untuk menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termasuk dalam hal

membentuk kepribadian islami remaja Desa Kasimbar. Dokumentasi juga sebagai bukti bahwa penulis benar-benar terlibat dan berada di lokasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar”.⁵

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa,

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dari hipotesis itu”.⁶

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi secara etimologi berarti pengurangan atau pemotongan. Prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 103.

⁶Ibid, 103.

⁷Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif “Buku Tentang Metode-Metode Baru”* (Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian menggunakan uraian deskriptif, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁸

Data yang disajikan berdasarkan temuan di lapangan penelitian yang terkait dengan urgensi pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian islami remaja Desa Kasimbar sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencari keteraturan agar mendapatkan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang ditemukan tahap awal

⁸Ibid., 194-195.

yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut sudah kredibel. Proses menemukan bukti-bukti inilah disebut verifikasi data.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Penulis dalam penelitian ini mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di lokasi tempat diadakannya penelitian.

⁹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Cet. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 215.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Jamaah Tabligh

Saat itu umat Islam di India mengalami kerusakan akidah dan moral yang sangat dahsyat. Mereka hidup jauh dari syariat Islam. Dimana-mana terjadi kebatilan, dan perilaku bid'ah. Lebih dari pada itu, juga telah terjadi gerakan pemusyrikan dan pemurtadan oleh para misionaris Kristen yang berasal dari Inggris sebagai penjajah India saat itu. Gerakan misionari Kristen tersebut didukung oleh kerajaan Inggris dengan dana yang sangat besar telah berhasil membolak-balikan kebenaran syariat Islam, menghujat serta menyudutkan Rasulullah saw. karena fenomena itu timbul kegelisahan di dalam jiwa Muhammad Ilyas untuk membangun sistem dakwah yang mengembalikan umat Islam di India khususnya kepada syariat-Nya.¹

Ketika ia pergi ke Hijaz dan Saudi Arabia dalam rangka menunaikan ibadah haji, Muhammad Ilyas menyempatkan diri untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama guna membicarakan cara terbaik pelaksanaan dakwah Islam di India. Bahkan sewaktu berada di Madinah Muhammad Ilyas menyengaja tidur di masjid Nabawi selama tiga malam berturut-turut. Berpuasa, shalat dan berdoa khusus meminta petunjuk kepada Allah swt. akan sebuah jalan terbaik demi penegakkan syariat Islam.²

¹Uswatun Hasanah, "Jamaah Tabligh: Sejarah dan Perkembangan," *El-Afkar* 6, no. 1 (2017): 3.

²Ibid, 3.

2. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Jamaah Tabligh di Desa Kasimbar

Kasimbar adalah salah satu desa yang terdapat anggota Jamaah Tabligh. Awal mula masuk dan berkembangnya Jamaah Tabligh di desa Kasimbar yaitu hasil wawancara bapak Mukhtar Hasan Tjimpolong selaku imam masjid, kepala sekolah dan *amir* Jamaah pelajar desa Kasimbar. Beliau adalah orang yang diawal kena usaha dakwah yang dikenal dengan Jamaah Tabligh. Berikut ini penuturan mengenai sejarah masuk dan berkembangnya Jamaah Tabligh di desa Kasimbar.

Pada tahun 1999, pertama kali rombongan Jamaah Tabligh dari markas Palu masuk ke Kasimbar melakukan *Khuruj*. Salah satu anggota Jamaah *khuruj* tersebut mantan seorang murid beliau di SMP Negeri 1 Kasimbar yang bernama Hizbullah Dg. Masimpa, datang bersilaturahmi kepadanya dan menceritakan hal ihwal Jamaah Tabligh di kota Palu dan mengajak beliau untuk bergabung, tetapi beliau belum ikut dalam gerakan tersebut.³

Salah satu alasan Mukhtar belum mengikuti gerakan tersebut, karena masih belum mengetahui gerakan tersebut dan maksud tujuannya sehingga belum ada ketertarikan dari hati untuk mengikutinya. Kemudian Mukhtar melanjutkan penuturannya:

Pada tanggal 30 maret 2001 beliau ikut rombongan *khuruj* 3 hari di Sunju Kecamatan Dolo dengan jumlah rombongan 13 orang. Setelah selesai dan pulang ke Kasimbar, beliau ada keinginan kuat untuk mengajak orang Kasimbar untuk bergabung tetapi ia tidak tau menjalankan program dari Jamaah Tabligh tersebut.

Kemudian pada tahun 2002 rombongan *khuruj* 10 hari masuk di desa Kasimbar dan menjalankan programnya hingga terajaklah saudara Emli, dan beberapa oranglainnya dan bersilaturahmi dikediaman pak Mukhtar dan saling bekerja sama menjalankan program dakwah Jamaah Tabligh di desa Kasimbar. Setelah bergabungnya Emli mulailah ada pergerakan dakwah Jamaah Tabligh, dan perkembangannya di tandai dengan bergabungnya ustadz Abdul Kadir Dangge yang pada saat itu merupakan imam masjid Baiturrahman desa Kasimbar.⁴

³Mukhtar Hasan Tjimpolong, Imam masjid Baiturrahman Kasimbar dan *Amir* Jamah Pelajar Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 08 September 2020.

⁴Mukhtar Hasan Tjimpolong, Imam masjid Baiturrahman Kasimbar dan *Amir* Jamah Pelajar Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 08 September 2020.

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh Abdul Kadir pada saat menjadi imam masjid Baiturrahman Kasimbar yaitu dengan dibentuknya Remaja Islam Masjid (RISMA) pada tahun 2015 disebabkan karena kerisauan terhadap pergaulan yang negatif yang menimpa para remaja desa Kasimbar. Dengan terbentuknya RISMA tersebut dilakukanlah pembinaan keagamaan serta mengajak para remaja masjid melakukan kegiatan *khuruj* tersebut. Dari sinilah awal para remaja desa Kasimbar ikut dalam kegiatan *khuruj* tersebut dan berkembang, sebagaimana penuturan Mukhtar Hasan Tjimpolong:

Pada saat bergabungnya Ketua Osis SMA Negeri 1 Kasimbar dan mengajak teman-temannya, maka perkembangan dakwah Jamaah Tabligh nampak jelas terhadap para remaja dikalangan pelajar. Hingga pada tahun 2017 terbentuklah jamaah *khuruj* 40 hari dan ada pula 10 hari yang didalamnya para remaja desa Kasimbar untuk pertama kalinya, dan ikut terlibat dalam setiap program dari Jamaah Tabligh. Dari sinilah hal ihwal Jamaah Tabligh masuk dan berkembangnya di desa Kasimbar dan para remajanya.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa remaja desa Kasimbar yang terlibat dalam kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh merupakan para pelajar di SMA Negeri 1 Kasimbar. Kegiatan *khuruj* yang mereka lakukan sama seperti program pesantren kilat, dimana kegiatan mereka berpusat di masjid selama 24 jam. Pada kegiatan *khuruj* tersebut ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti menjaga shalat fardhu, menjalankan shalat sunnah, dzikir pagi dan petang, dan *ta'lim* fadhilah amal dan lain-lain sehingga dengan memberikan andil positif bagi pembentukan kepribadian remaja melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut.

⁵Mukhtar Hasan Tjimpolong, Imam masjid Baiturrahman Kasimbar dan *Amir* Jamah Pelajar Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 08 September 2020.

B. Urgensi Pendidikan Islam Pada Kegiatan Khuruj Jamaah Tabligh Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Remaja Desa Kasimbar

1. Kegiatan dalam *Khuruj Fi Sabilillah*

Kegiatan *khuruj* yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh di sebuah masjid/mushala tidak terlepas dari kegiatan yang sifatnya keagamaan yang bisa meningkatkan iman dan amal soleh kepada yang mengikuti kegiatan tersebut.

Khuruj Fi Sabilillah juga dimaknai sebagai bentuk pengorbanan untuk agama, dengan mengorbankan harta, diri dan waktu untuk agama. Jadi selama mengikuti kegiatan *khuruj* para remaja dilatih, dibina, dan dibiasakan untuk menghidupkan amal agama dalam keseharian mereka. Hasil wawancara dengan Mukhtar Hasan Tjimpolong selaku *amir* pelajar / remaja Kasimbar mengatakan bahwa:

Pada saat mereka *khuruj* mereka dibiasakan untuk beribadah kepada Allah sehingga mereka akan sadar akan tujuan hidup didunia untuk beribadah kepada Allah.⁶

Ulil dan Aldi juga menjelaskan:

Disamping beribadah juga diajarkan masalah fiqhi, adab dan sunnah Rasulullah sehingga bagaimana kehidupan kita menjadi ibadah. Sehingga ketika menjalani kehidupan sehari-hari terjadi perubahan karena sudah dibina dan dibiasakan pada kegiatan seperti ini.⁷ Tidak ada pandangan negatif mengenai kegiatan ini dan kegiatan ini sangat penting bagi generasi muda, karena diajarkan untuk cinta terhadap masjid dan sholat 5 waktu di masjid.⁸

⁶Mukhtar Hasan Tjimpolong, Imam masjid Baiturrahman Kasimbar dan *Amir* Jamah Pelajar Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 08 September 2020.

⁷Ulil Hidayat, Jamaah Remaja kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 09 September 2020.

⁸Aldi, Jamaah Remaja kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 9 September 2020.

Melihat beberapa uraian di atas bahwa kegiatan *Khuruj Fi Sabilillah* Jamaah Tabligh menjadikan mesjid sebagai pusat pembinaan dan aktifitas umat, untuk membawa mereka kepada kehidupan yang diridhai oleh Allah. Dengan membiasakan ke mesjid, menghidupkan suasana mesjid, menghidupkan shalat berjamaah, menghidupkan dakwah di mesjid, menghidupkan silaturahmi, menghidupkan ta'lim agama. Dengan lebih banyak menghidupkan amalan di mesjid, maka akan timbul pengaruh-pengaruh kebaikan pada jiwa seseorang.

2. Materi dalam *Khuruj Fi Sabilillah*

Materi dalam kegiatan *khuruj* dari hasil pengamatan peneliti, secara umum memberikan materi-materi untuk menjadikannya sebagai materi ilmu yang dapat diamalkan oleh remaja dalam kehidupannya sehari-hari. Karena materi tersebut diajarkan dengan program kegiatan yang dilakukan pada saat *khuruj* tersebut.

Dalam kegiatan *khuruj*, ada beberapa muatan materi yang disampaikan maupun dipelajari dalam kegiatan *khuruj* tersebut antara lain:

a. Masalah Akidah

Penanaman akidah harus mendapatkan perhatian besar, dengan menanamkan ke dalam jiwa remaja tentang ke-Esaan Allah swt., dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Terdapat beberapa program pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh yang memberikan materi akidah kepada para remaja untuk dapat membentuk kepribadian Islami para remaja.

Fahrul menjelaskan:

Banyak pengalaman yang saya dapatkan pada saat mengikuti kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh, ada beberapa program pada saat *khuruj* yang memberikan pemahaman kepada kita tentang pentingnya iman dan amal. Salah satunya program *bayan* magrib dan subuh yang dimana membahas

tentang pentingnya iman. Kita mengenal Allah, sifat-sifat Allah dan itu sering kali diulang-ulang dalam *bayan*. Bahwa Allah kuasa makhluk tidak kuasa, Allah yang memberi rezeki kepada seluruh hambanya dan lain sebagainya. Begitu pun saat *mudzakarah* 6 sifat sahabat dijelaskan mengenai yakin terhadap kalimat *La ilaha illallah* sehingga perkara iman selalu diingat dan tertanam dalam hati kita dan mengikuti sunnah Rasulullah. Tentunya hal ini sangat penting bagi generasi muda dalam memantapkan akidah.⁹

b. Masalah Fiqhi

Para remaja yang mengikuti kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh juga diajarkan masalah fiqhi seperti wawancara dari Sidik menjelaskan:

Pada saat melakukan kegiatan *khuruj* terdapat salah satu program yaitu *mudzakarah*. Dalam *mudzakarah* kita diajarkan juga masalah fiqhi seperti wudhu, sholat, mandi wajib dan lain sebagainya. Sebenarnya banyak materi yang diajarkan tergantung dari berapa lama kita *khuruj*, tentunya setiap apa yang akan dipelajari atau dibahas berdasarkan keputusan musyawarah ketika akan melakukan *mudzakarah*. Menurut saya kegiatan ini sangat penting apalagi bagi remaja. Masalah fiqhi sangat penting bagi kita karena ruang kelas saja tidak cukup untuk mendapatkan pengetahuan, sehingga dengan adanya kegiatan *khuruj* seperti ini memberikan pengetahuan dan menjadikan pengamalan ibadah kita lebih berkualitas karena sudah ada sedikit ilmu dari ibadah yang kita jalani.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa pengetahuan fiqhi sangat penting demi afdalnya ibadah. Karena mempelajari fiqhi adalah perkara yang penting karena sangat dibutuhkan dalam menjalani setiap aspek kehidupan maka perlu bagi setiap mukallaf untuk mempelajarinya.

c. Masalah Akhlak

Dalam kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh para peserta diajarkan juga masalah akhlak sebagaimana wawancara dari Didit Hidayat:

⁹Fahrul Jamah Remaja Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 5 November 2020.

¹⁰Sidik, Jamaah Remaja Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 05 november 2020.

Materi yang diajarkan masalah akhlak salah satunya pada saat program *mudzakarah* adab dan sunnah, kisah-kisah sahabat ataupun *bayan*. Materi *mudzakarah* biasa masalah adab-adab bersilaturahmi baik terhadap orangtua, ulama, sesama teman ataupun masyarakat sehingga para jamaah *khuruj* dapat memposisikan dirinya dengan baik. Prakteknya dengan terlibat pada saat menjalankan program dari kegiatan *jaulah*, musyawarah ataupun pada saat menjadi petugas *khidmat*. Disitulah kami dibiasakan dalam menjaga akhlak pada saat menjalankan program kegiatan *khuruj* tersebut. Karena memang pesan atau materi yang disampaikan mengarahkan para remaja yang semuanya pelajar sekolah adalah agar menjaga prestasi disekolah dan menjaga akhlaknya. Arahan untuk menjaga prestasi dan akhlak sering kali disampaikan kepada para remaja agar menjadi *asbab* hidayah bagi oranglain.¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami pembentukan akhlak kepada para remaja sangatlah penting. Karena akhlak sudah menjadi hal yang jarang kita temui di kalangan remaja. Mungkin salah satu faktornya adalah minimnya edukasi dan lingkungan bergaulnya yang kurang memberikan suasana islami. Dengan kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh memberikan andil yang positif bagi kalangan remaja, bukan hanya diberikan materi tetapi langsung mereka terapkan pada saat kegiatan *khuruj* tersebut.

3. Urgensi Pendidikan Islam pada Kegiatan *Khuruj* Jamaah Tabligh dalam

Pembentukan Kepribadian Islami

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak

¹¹Didit Hidayat, Jamaah Remaja Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 05 november 2020.

kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut dengan kenakalan remaja.

Program *khuruj* Jamaah Tabligh ini yaitu mengajak para remaja untuk beri'tikaf di masjid untuk melaksanakan amalan-amalan agama, hidup dengan suasana agama maka mereka perlahan akan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang mengakibatkan dampak negatif bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Para remaja juga diberikan materi-materi seperti akidah, akhlak dan fiqih agar memberikan pengetahuan serta menambah keimanan sehingga para remaja dapat mempraktekkannya agar bernilai ibadah dan terbentuk kepedulian sosialnya.

Jamaah Tabligh mengisi waktu para remaja agar mengurangi resiko para remaja untuk melakukan hal-hal negatif,

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa remaja yang pernah ikut kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh seperti penuturan dari Aldi:

Pada tahun 2017 teman saya bernama Syafi'i mengajak saya untuk ikut kegiatan *khuruj*, bukan hanya sekali tapi berkali-kali hanya saja pada saat itu saya tidak ada keinginan untuk ikut *khuruj* dan bahkan selalu menghindar jika ada Jamaah Tabligh dimasjid Baiturrahman Kasimbar. Hingga sekitar awal tahun 2018 teman bernama Alfandi dan Syafi'i yang merupakan teman sekolah saya, kembali mengajak saya dan mungkin Allah kasih hidayah akhirnya saya ikut kegiatan *khuruj* 3 hari di desa Sendana.

Selama saya mengikuti kegiatan *khuruj* tersebut saya menilai sangat bagus dan sangat penting bagi generasi muda. Karena kita diajarkan untuk cinta dengan masjid, sholat 5 waktu di masjid, meluangkan waktu di masjid selama 24 jam. *Alhamdulillah* setelah selesai *khuruj* terdapat perubahan pribadi saya dalam ibadah dan akhlak. Dulu sering meninggalkan sholat, sekarang sudah menjaga sholat 5 waktu. Begitu pun akhlak dengan orangtua pun menjadi lebih baik daripada sebelumnya seperti dulunya membantah sekarang sudah lebih menjaga lisan untuk tidak membantah,

dulunya jika diperintah sering malas-malas sekarang menjadi rajin dan menaati apa yang diperintah orangtua.¹²

Saudara Ulil Hidayat juga mengatakan mengenai pengalamannya sehingga bergabung dengan kegiatan Jamaah Tabligh yaitu:

Awalnya ada sekelompok Jamaah santri yang sedang *khuruj*, mereka berasal dari pesantren Darul Mukhlisin Magelang, Jawa Tengah. Mereka mendatangi saya tapi pada saat itu saya masih menghindari dari jamaah *khuruj* ini. Di masjid juga ada teman-teman yang sudah ikut dan menjalankan program harian di masjid Baiturrahman, sehingga muncul keinginan bergabung ketika mereka ingin melakukan kegiatan *khuruj* tetapi belum diberi izin oleh kedua orangtua. Hingga pak Mukhtar Hasan (imam masjid) datang mengajak saya, dan kedua orangtua pun mengijinkannya untuk ikut kegiatan *khuruj* di masjid Nurul Huda Kasimbar Selatan untuk pertama kalinya tahun 2016.

Bagi saya kegiatan *khuruj* ini sangat penting, karena didalam kegiatan tersebut diajarkan tentang adab-adab dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Jangan hanya kita sudah enak sholat padahal rukunnya kita tidak tahu. Kita juga diajarkan bagaimana setiap kehidupan kita menjadi ibadah, Kita belajar kemudian beramal lalu menyampaikannya.

Setelah selesai *khuruj*, ketika pulang kerumah sangat terasa sekali perubahannya. Kalau dulu ketika mendengarkan azan tutup telinga, tetapi sekarang kalau mendengarkan azan sudah takut kalau tidak pergi ke masjid melaksanakan sholat. Dari segi berpakaian juga berubah kalau dulu biasa memakai celana pendek robek-robek jika keluar rumah, setelah selesai ikut *khuruj* sudah malu memakai celana pendek keluar rumah. Kalau masalah akhlak kepada orangtua masih membantah tapi sudah berkurang dan ada kontrol dalam arti ada perubahan yang terjadi pada diri saya.

Kalau dari orangtua sendiri sudah mendukung dengan kegiatan ini, karena melihat perubahan yang terjadi setelah saya selesai melaksanakan kegiatan *khuruj* tersebut. Bapak saya seorang pengurus masjid, dulu beliau sering memerintahkan sholat tapi saya hanya tidur tidak menghiraukan bahkan sholat jumat pun saya bersembunyi. Tapi sekarang tidak diperintah lagi saya bergegas pergi untuk sholat jika sudah waktunya.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa remaja yang ikut dan mendapatkan hidayah melalui kegiatan ini, dulunya mereka adalah orang yang suka membantah kepada kedua orangtua dan suka melalaikan sholat. Berapa

¹²Aldi, Jamaah Remaja kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 09 September 2020

¹³Ulil Hidayat, Jamaah Remaja kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 09 September 2020.

banyak kenakalan remaja terjadi karena adanya salah pergaulan sehingga banyak pula orangtua menjadi resah dan kuatir terhadap pribadi anaknya yang menyimpang. Penyebab timbulnya kenakalan remaja salah satunya adalah kurangnya bekal agama yang dimiliki oleh remaja. Dengan kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh ini para remaja dibina, dilatih serta dibiasakan untuk mengamalkan agama menghidupkan suasana agama selama 24 jam sehingga terdapat perubahan pada diri mereka seperti ibadah dan akhlakunya.

Khuruj fi sabilillah merupakan sebuah pola dakwah Jamaah Tabligh dalam meluangkan waktu di jalan Allah untuk memperbaiki diri untuk meningkatkan iman dan amal. Tentunya setiap kegiatan dari *khuruj* penting dan memiliki nilai-nilai islami dalam membentuk kepribadian Islami remaja.

Bapak Ibrahim merupakan orangtua dari remaja menuturkan:

Kegiatan ini penting bagi para remaja, utamanya anak saya asal tidak mengganggu kegiatan sekolahnya itu yang paling penting. Dulu sebelum ikut dengan kegiatan ini anak saya begitu malas untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, setelah ikut kegiatan seperti ini diajak teman-teman akhirnya ada perubahan. Dirumah ada sedikit perubahan dengan orangtua, dan begitu pun sudah sering pula sholat di masjid. Karena sebab kegiatan ini dia masuk pesantren Darul Mukhlisin Jawa Tengah.¹⁴

Bapak Arifin selaku masyarakat juga mengungkapkan pandangannya tentang remaja yang mengikuti kegiatan *khuruj* tersebut:

Jika dilihat secara lahiriyah memang kegiatan *khuruj* ini memiliki nilai-nilai Islami. Saya sangat senang karena salah satu bentuk usaha menyiarkan agama Islam. Dan jika seandainya anak saya ikut kegiatan *khuruj*, saya sangat setuju karena itu sangat baik karena bukan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Secara pengamatan saya memang ada perubahan dari remaja yang ikut kegiatan ini. Disisi lain juga sangat

¹⁴Ibrahim, Orangtua Remaja kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 09 September 2020.

mendukung peran dari orangtua apalagi anak yang nakal menjadi sadar sebab kegiatan *khuruj* tersebut.¹⁵

Sahrul Ibrahim juga menuturkan:

Setiap kegiatan yang mengandung kebaikan pasti baik dan merupakan jalan yang benar. Pandangan mengenai kegiatan *khuruj* ini sangat bagus. Karena kegiatan tersebut juga bersentuhan dengan masyarakat seperti mengajak sholat, memberi tahu perkara kebaikan. Saya melihat ada perubahan terhadap remaja yang ikut, contohnya tetangga sebelah rumah ini memang terjadi perubahan pada dirinya. Kalau dulu dia bisa dibilang bandel. Tapi dengan sebab ikut kegiatan ini dia sangat aktif melaksanakan sholat di masjid. Kalau masalah akhlak mungkin itu kebiasaannya, mungkin saja kebiasaan dirumah lain dan dengan teman-temannya juga lain.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas memberikan pemahaman bahwa kondisi para remaja jika hanya dibiarkan bergaul dengan tanpa adanya bimbingan atau arahan apalagi tidak adanya agama didalam hati mereka maka kondisi remaja menjadi sangat memprihatinkan. Kegiatan *khuruj* yang mereka ikuti merupakan suatu kegiatan keagamaan untuk menghidupkan kembali suasana agama dalam kehidupan remaja dengan belajar serta beramal dengan niat memperbaiki diri. Sehingga jika kita melihat dari hasil wawancara diatas, terdapat perubahan pada diri remaja sebelum dan sesudah mereka ikut kegiatan tersebut. Secara pengamatan, para remaja setelah ikut membuat mereka aktif sholat di masjid secara berjamaah, dan mengisi kegiatan di masjid seperti yang dijelaskan oleh *amir* Jamaah Pelajar dan juga imam masjid Baiturrahman Kasimbar Mukhtar Hasan Tjimpolong:

Terjadi perubahan besar pada diri remaja tersebut. Dulunya mereka terlibat dalam perbuatan yang menyimpang. Setelah coba ikut *khuruj* mereka sadar

¹⁵Arifin, Masyarakat Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 09 September 2020.

¹⁶Sahrul Ibrahim, Masyarakat kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 09 September 2020.

akan tujuan hidup didunia ini beribadah kepada Allah sehingga mereka selalu berusaha menghindari hal-hal yang kelakuannya menyimpang, dan setelah itu masjid menjadi ramai oleh para pemuda.

Memang sebagian besar jamaah masjid Baiturrahman ini adalah pemuda atau remaja yang pernah ikut *khuruj*. Kalau yang tidak pernah ikut *khuruj* jarang datang sholat di masjid. Bagi saya kegiatan ini sangat penting, supaya remaja ini bisa memanfaatkan masa mudanya untuk agama sehingga tidak menimbulkan penyelasan. Jika dimasa mudanya sudah ia manfaatkan untuk agama maka di akhirat kelak ia akan berbahagia.

Kegiatan masjid disini banyak berhubungan dengan program Jamaah Tabligh seperti ta'lim, musyawarah, silaturrahi mempererat persaudaraan antara jamaah masjid dan tetangga masjid. Para remaja mengunjungi remaja, orangtua mengunjungi orangtua. Jika dilihat memang terjadi perubahan besar dari segi ibadah dan akhlak apalagi meskipun mereka sibuk tetapi jika mereka ikut pelan-pelan program Jamaah Tabligh ini insya Allah akan terjadi perubahan.¹⁷

Berdasarkan pengamatan penulis dalam hal ini pembinaan yang dilakukan dalam membentuk kepribadaan islami dalam kegiatan *khuruj* di sini antara lain:

1. Siraman Rohani

Hal yang paling mendasar yang dilakukan pada saat kegiatan *khuruj* dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian adalah memberikan siraman rohani atau metode ceramah. Siraman rohani disini diberikan pada saat menjalankan setiap program seperti *bayan* subuh, *bayan* magrib, *ta'lim* pagi, *ta'lim* dhuhur, *ta'lim* ashar, *ta'lim* akhir dan *mudzakarah* 6 sifat sahabat.

Siraman rohani yang disampaikan melalui program yang dijalankan tersebut dapat memberikan stimulus kepada remaja agar merubah diri ke arah yang lebih baik. Dengan berangkat dari selalu mendengarkan sehingga masuk kedalam hati para remaja dan akan menjadikan perubahan baik pada pribadi mereka menjadi benar-benar tumbuh kesadaran dan tumbuh melekat di hati para

¹⁷Mukhtar Hasan Tjimpolong, Imam masjid Baiturrahman Kasimbar dan *Amir* Jamah Pelajar Kasimbar, wawancara oleh penulis di Kasimbar, 08 September 2020.

remaja, dengan hal yang seperti ini pembentukan kepribadian islami akan terbentuk karena sudah merasuk ke dalam hatinya.

2. Keteladanan

Demi terbinanya kepribadian remaja, semua anggota saling memberikan suri tauladan yang baik seperti antara *amir* jamaah kepada para remaja, dan remaja kepada teman remaja lainnya yang ikut terlibat dalam kegiatan *khuruj* tersebut. Meskipun pembinaan dilakukan melalui kegiatan yang sudah terprogram dalam *khuruj* tersebut, akan tetapi *amir* jamaah merupakan faktor utama mengontrol para remaja untuk selalu disiplin menjalankannya dan amir dan para anggota selalu menjalankan perkara yang wajib dan menjalankan perkara sunnah dalam kesehariannya sehingga menjadi suri tauladan bagi sesama jamaah dan masyarakat sekitar. Dengan aspek keteladanan akan menjadi salah satu faktor pendukung terwujudnya kepribadian islami remaja tersebut.

3. Pembiasaan

Kualitas keimanan seseorang dapat terlihat berdasarkan intensitas beribadahnya. Perbedaan intensitas beribadah seseorang dapat terlihat dari sebelum dan sesudah *khuruj* dengan syarat *khuruj* dilakukan dengan penuh kesungguhan.

Program *khuruj* yang berpusat di masjid menjadikan pelaku *khuruj* membiasakan diri dengan suasana masjid yang konotasinya adalah ibadah, diantaranya adalah: shalat wajib berjamaah, membaca al-Quran, shalat sunnah, dzikir, menjaga adab baik lahir maupun batin. Dengan hal tersebut yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu membuat pelaku *khuruj* menjadi terbiasa.

Bagi anggota jamaah tabligh yang melakukan *khuruj* secara istiqomah, cenderung mereka sangat memperhatikan perihal shalat, bagi mereka shalat lima waktu berjamaah di masjid menjadi sebuah kewajiban dan dalam keadaan apapun, mereka selalu berusaha agar dapat melaksanakan shalat wajib secara berjamaah di masjid. Kemudian karena selama prosesi *khuruj*, perihal shalat menjadi topik yang paling sering disampaikan di setiap dakwahnya.

Selain pembinaan dalam aspek keteladanan juga harus mendukung pembinaan kegiatan *khuruj* tersebut, dengan selalu membiasakan para remaja untuk menjalankan perkara yang wajib seperti shalat 5 waktu, menjalankan program kegiatan *khuruj* dan mengamalkan sunnah nabi seperti adab makan dan minum, adab masuk dan keluar wc, adab naik kendaraan, menghidupkan shalat-sholat sunnah, memakai siwak dan lain sebagainya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian remaja, karena jika mereka dibiasakan pada saat *khuruj* tersebut, mereka akan terasa mudah untuk menjalankannya pada saat selesai *khuruj* karena sudah tertanam dalam hati mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap remaja Desa Kasimbar, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong, tentang urgensi pendidikan Islam pada kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh dalam pembentukan kepribadian Islami remaja Desa Kasimbar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Khuruj fi sabilillah merupakan sebuah pola dakwah Jamaah Tabligh dalam meluangkan waktu di jalan Allah untuk memperbaiki diri dalam rangka belajar, beramal serta mengajak dan menyampaikan ajaran Islam untuk meningkatkan iman dan amal dalam rentang waktu tertentu dengan niat karena Allah swt.

Kegiatan dalam *khuruj* Jamaah Tabligh bagi remaja lebih bersifat pembinaan dengan memberikan siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan agar kehidupan para remaja lebih tersuasanai dengan suasana agama. Materi yang diajarkan dalam *khuruj* seperti musyawarah, *mudzakarah*, *jaulah*, *khidmat* dan lainnya mampu memperkaya pengalaman aktifitas dan pengalaman mereka karena memposisikan para remaja untuk terjun langsung dalam pengamalan bagi diri mereka.

B. Implikasi Penelitian

Kegiatan *khuruj* Jamaah Tabligh merupakan bagian dari pendidikan Islam non formal yang berisi kegiatan keagamaan, dalam hal ini harus tetap bergerak mengajak, menyampaikan, sarana tarbiyah umat sehingga dapat terbentuk kepribadian Islami

seseorang. Remaja Desa Kasimbar harus tetap istiqomah dalam menjalankan amal dan menjadikan akhirat sebagai tujuan hidup dan dunia sebagai ladang amal, juga terus belajar agar menjadi peserta didik yang berprestasi dan menjaga akhlaknya di sekolah sehingga menjadi sebab hidayah bagi oranglain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Basir. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Khuruj Gerakan Jamaah Tabligh Studi Terhadap Pengikut Jamaah Tabligh di Masjid As-Sholeh, Garongan Wonokerto, Turi, Sleman." *Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/33109/> (15 Juni 2020).
- Al-Kandahlawi Muhammad Zakariyya. *Fadilah Amal*. Yogyakarta: As-Shaff, 2011.
- Anggara, Grafika Abi. "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kepribadian Islami Siswa di Kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung." *Repository UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/1465/> (15 Juni 2020).
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Cet. III; Surabaya: Pustaka Nabawi, 2010.
- Asy-Syantut, Khalid. *Mendidik Anak Laki-laki*. Cet. II; Solo: Aqwam, 2018.
- Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah Tjauan Psikologi dan Agama*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara: 2017.
- Djalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Harahap, Ainun Mardia. "Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Studi Multidisipliner*, no. 1 (2019): 47-64.
- Haris, Abd. *Filsafat Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Iman, Mhd. Afdhalul. "Konstruksi Khuruj Fi Sabilillah Bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru." *JOM FISIP*, no. 1 (2017):2-14.
- Ishaq, An-Nadhar Muhamammad. *Khuruj Fi Sabilillah*. Bandung: Alislah Publishing, 2015.
- Jahja, Yudrik . *Psikologi Perkembangan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2011.

- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif "Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Cet. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syari'ati, Ali. *Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda, 1982.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet I; Jakarta: Kencana, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2017.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK INFORMAN

1. Bagaimana anda bisa ikut dalam kegiatan Khuruj Jamaah Tabligh?
2. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan Khuruj tersebut?
3. Apakah kegiatan tersebut penting untuk anda?
4. Kegiatan apa saja yang anda lakukan pada saat kegiatan Khuruj tersebut?
5. Apakah kegiatan Khuruj dapat membentuk pribadi anda menjadi lebih Islami?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANGTUA

1. Apakah bapak/ibu mengenal Jamaah Tabligh?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan khuruj Jamaah Tabligh?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui anak anda mengikuti kegiatan Khuruj tersebut?
4. Apakah bapak/ibu mendukung atau tidak?, mengapa?
5. Apakah kegiatan Khuruj, memiliki nilai-nilai Islami?
6. Berdasarkan pengamatan bapak/ibu, apakah terdapat perubahan setelah mengikuti kegiatan Khuruj tersebut?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

1. Apakah anda mengenal/mengetahui tentang Khuruj Jamaah Tabligh?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan tersebut?
3. Apakah ada perubahan yang terjadi pada mereka setelah ikut kegiatan tersebut?
(dari segi ibadah dan akhlak)

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK IMAM MASJID

1. Apakah anda mengetahui tentang Jamaah Tabligh?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai remaja yang ikut kegiatan Khuruj Jamaah Tabligh?
3. Apakah remaja yang ikut kegiatan tersebut, selalu shalat berjamaah di mesjid?
4. Menurut pandangan anda, Apakah kegiatan khuruj ini penting?, mengapa?
5. Apakah di mesjid ini sering dilakukan kegiatan keagamaan?, apa saja kegiatannya?
6. Apakah kegiatan Khuruj penting bagi pembentukan kepribadian Islami remaja?

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN/NARASUMBER

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Mukhtar Hasan Tjimpolong S.Pd	Imam Masjid dan <i>amir</i> Jamaah Pelajar	
2.	Arifin Sumaga S.Pd	Masyarakat	
3.	Ibrahim	Masyarakat	
4.	Sahrul Ibrahim	Orangtua Remaja	
5.	Ulil Hidayat	Remaja	
6.	Aldi	Remaja	
7.	Fahrul	Remaja	
8.	Didit Hidayat	Remaja	

Palu, 08 November 2022

Abdul Rasvid Sumaga

16.1.01.0041

TABEL 1

**DAFTAR PENANGGUNG JAWAB JAMAAH REMAJA (PELAJAR) DESA
KASIMBAR**

No.	Nama	Jabatan
1.	Sahar	Penanggung Jawab <i>halaqa</i> Kasimbar
2.	Mukhtar Hasan Tjimpolong	Penanggung Jawab Pelajar kasimbar
3.	Ulil Hidayat	Pelajar/remaja
4.	Moh. Agung	Pelajar/remaja
5.	Febrianto	Pelajar/remaja
6.	Khairul Agim	Pelajar/remaja
7.	Handi	Pelajar/remaja
8.	Rizky Alfat	Pelajar/remaja
9.	Moh. Rasul	Pelajar/remaja
10.	Ain Arisandi	Pelajar/remaja
11.	Ramadhan Ibrahim	Pelajar/remaja
12.	Aldi Tjani	Pelajar/remaja
13.	Ilham	Pelajar/remaja
14.	Ahmad Syafi'i	Pelajar/remaja
15.	Hidayat Nur Hasan	Pelajar/remaja
16.	Zulkifli	Pelajar/remaja
17.	Al-Fandy	Pelajar/remaja
18.	Ari Gusnandar	Pelajar/remaja
19.	Rafly	Pelajar/remaja
20.	Bima	Pelajar/remaja
21.	Galang	Pelajar/remaja
22.	Fahrul Yasin	Pelajar/remaja

Sumber Data: Dokumentasi *Halaqa* Kasimbar Tahun 2020

TABEL II
DAFTAR KEGIATAN DALAM KHURUJ JAMAAH TABLIGH

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	<i>Bayan</i> Hidayah	16:00-16:30	Durasi <i>bayan</i> hidayah tergantung dari petugas <i>bayan</i> tetapi secara umum 30 menit, dan biasa lebih dari itu. Dilakukan sebelum menuju ke masjid tempat dilaksanakannya <i>khuruj</i> .
2.	Musyawaharah	17:00	Musayawarah ini dilakukan untuk memutuskan petugas <i>jaulah</i> dan petugas <i>khidmat</i> .
3.	<i>Jaulah</i>	Ba'da magrib sampai mendekati waktu azan	
4.	Makan Malam	20:15	
5.	<i>Ta'lim</i> Akhir	21:30-21:40	Membaca kisah Rasulullah atau kisah-kisah para sahabat.
6.	Tidur	22:00	Maksud tidur disini adalah berniat untuk i'tikaf dalam masjid. Sebelum tidur terlebih dahulu berwudhu, sholat taubat dan membaca al-quran. Pada saat ingin tidur mereka melakukan adab-adab tidur.
7.	Solat Tahajud	04:00	Siapa yang ingin sholat tahajud lebih dahulu tidak jadi masalah.
8.	Solat Subuh	Sesuai waktu sholat	
9.	<i>Bayan</i> <u>Subuh</u>	Setelah selesai sholat subuh	

10.	Musyawaharah	Setelah <i>bayan</i> subuh disambung dengan musyawarah	Untuk memutuskan apa-apa saja yang dilakukan untuk kegiatan hari ini, dan memutuskan petugas dalam setiap program. Seperti petugas <i>khidmat</i> , pembaca ta'lim pagi, pembaca ta'lim zuhur, <i>amir mudzakah</i> , pembaca ta'lim ashar dan petugas <i>jaulah</i> .
11.	Dzikir Pagi-petang	06:00-selesai	Sekitar 30 menit
12.	Istirahat		Di selingi dengan makan pagi setelah itu biasa diisi jalan-jalan disekitaran masjid untuk bersilaturahmi ke masyarakat
13.	Solat Dhuha	07:30-selesai	
14.	<i>Ta'lim</i> Pagi	09:00-11:00	Membaca fadhilah amal (kisah-kisah sahabat Nabi, fadhilah al-quran, fadhilah solat, fadillah dzikir, dan fadilah tabligh). Pada saat membaca fadhilah al-quran diselingi dengan halaqo tajwid maksudnya seluruh peserta ta'lim akan belajar membaca al-quran dari surah al-fil sampai an-nas tetapi diawali dengan al-fatihah.
15.	<i>Mudzakah</i> 6 Sifat Sahabat Nabi	11:00-11:30	
16.	Solat Dhuhur	Sesuai waktu solat	
17.	Ta'lim Dhuhur	Selesai solat dhuhur	Membaca fadhilah amal (fadhilah sholat)

18.	<i>Mudzakarah</i> Adab dan Sunnah	13:00-selesai	
19.	<i>Khidmat</i>	14:00	
20.	Istirahat		
21.	Solat Ashar	Sesuai waktu solat	
22.	Ta'lim Ashar	Selesai sholat ashar	Membaca fadhilah amal (fadhilah tabligh)
23.	<i>I'lan</i>	Selesai ta'lim ashar	Mengumumkan atau memberi tahukan kepada jamaah bahwa sebentar malam akan ada program <i>jaulah</i> selesai solat magrib
24.	Dzikir Pagi-petang	16:30-selesai	
25.	Istirahat		
26.	Sholat Magrib	Sesuai waktu sholat	
27.	<i>Bayan wabsi</i>	Setelah selesai masa <i>khuruj</i>	

Sumber Data: Hasil Wawancara dan Pengamatan

DOKUMENTASI

Wawancara Kepada *Amir* Jamaah Pelajar Kasimbar sekaligus Imam Masjid Baiturrahman Kasimbar



Wawancara Kepada Anggota Jamaah Pelajar (Remaja) Kasimbar



Wawancara Kepada Anggota Jamaah Pelajar (Remaja) Kasimbar



Wawancara Kepada Masyarakat Kasimbar



Wawancara Kepada Orangtua Remaja



Kegiatan *Khuruj* Remaja Kasimbar



Kegiatan *Khuruj* Remaja Kasimbar



Kegiatan *Khuruj* Remaja Kasimbar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Rasyid Sumaga
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kasimbar, 07 April 1996
3. Alamat : Jl. Cemara, Masjid Al-Ikhlâs
4. Nama Orangtua
 - Ayah : Kisman Sumaga
 - Pekerjaan : Petani
 - Ibu : Inti Sari
 - Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga (URT)

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN 1 Kasimbar
2. Tamat SMPN 1 Kasimbar tahun 2011
3. Tamat SMAN 1 Kasimbar tahun 2014
4. Masuk IAIN Palu tahun 2016